

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DI SD

Lisbet Novianti Sihombing
Universitas HKBP Nommensen
E-mail: lisbetsihombings@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa serta untuk mengetahui kesulitan atau kelemahan dan kelebihan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Subjek dalam penelitian adalah siswa Kelas IV SD Negeri No 122379 Pematangsiantar dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi (untuk mengetahui aktivitas siswa), dan soal tes. Hasil penelitian pada saat pre test, persentase ketuntasan klasikal adalah 23,33% dimana 7 siswa yang tuntas dan 23 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebanyak 47,45 dari 30 orang siswa. Pada siklus I rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 67,17 dimana 12 siswa (40,00 %) memperoleh ketuntasan, 18 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II rata-rata kelas menjadi 88,83 dimana 26 siswa (86,67%) memperoleh ketuntasan, 4 siswa yang belum tuntas.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendekatan, CTL, IPS

PENDAHULUAN

Setiap siswa mempunyai kecepatan belajar yang berbeda-beda yang dapat diketahui dari kinerja siswa pada saat diberi tugas atau latihan setelah guru selesai menjelaskan pelajaran. Pada umumnya guru menemukan adanya kesenjangan antara pencapaian tujuan pembelajaran dengan kemampuan yang dicapai oleh siswa. Ini dipengaruhi oleh kegiatan belajar siswa yang merupakan kunci pokok dalam proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil tidaknya proses belajar yang dialami oleh siswa, terlebih jika dilihat dari hasil belajarnya. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep

terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk membina agar menjadi warga negara yang baik (Fahreza :2018 : 5). Rendahnya hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan model dan metode pembelajaran. Dari sekian banyak model pembelajaran yang diketahui, diantaranya adalah pembelajaran kontekstual. Komalasari (2008) menunjukkan bahwa penerapan kontekstual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa.

Munculnya pembelajaran kontekstual dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu keluaran/hasil pembelajaran yang ditandai ketidakmampuan sebagian besar siswa

menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut pada saat ini dan di kemudian hari dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, perlu pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa, diantaranya melalui penerapan *contextual teaching and learning*. Kemampuan CTL terletak pada kesempatan yang diberikan pada semua siswa untuk mengembangkan harapan mereka, untuk mengembangkan bakat mereka, dan mengetahui informasi terbaru, serta menjadi anggota sebuah masyarakat demokrasi yang cakap (Elaine, 2009). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial ekonomi dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menggunakan pendekatan yang lebih memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Di samping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima,

akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa. Dengan rasional tersebut pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 122379 Pematangsiantar, yang akan dilaksanakan di kelas IV. Penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh kepala sekolah, dimana waktu belajar mata pelajaran IPS disediakan 4 (empat) jam pelajaran dan 1 (satu) jam pelajaran dilaksanakan selama 35 (tiga puluh lima) menit. Penelitian ini tergolong dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran serta pemecahan persoalan pembelajaran. Instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data adalah tes. Tes yang digunakan adalah tes tulisan berbentuk essay tes.

Teknik analisa data

Untuk mengetahui nilai ketuntasan belajar siswa dengan soal yang berbentuk Essay

Kriteria nilai ketuntasan belajar :

$N \geq 72$ Tuntas

$N < 72$ Belum tuntas

Untuk mengetahui persen siswa yang sudah tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen keberhasilan klasikal

P = Banyak siswa ketuntasan > 72

N = Banyak siswa
Aqib (2008) analisis data dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

P = Angka prestasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

Kategori penilaian :

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 89 % = Baik

67 % - 79 % = Cukup

55 % - 67 % = Kurang

0 % - 54 % = Sangat kurang.

Hasil dan Pembahasan

Pada hasil belajar data yang diperoleh merupakan data kuantitatif. Data ini diperoleh dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa dalam setiap siklus yang dianalisis dengan cara mencari nilai rata-rata tes berdasarkan standar ketuntasan IPS yang berlaku di sekolah. Dimana siswa dapat dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 72 . Analisis data yang dilakukan yakni dengan penilaian rata-rata dan penilaian ketuntasan belajar klasikal.

Data yang diperoleh dari hasil tes ini berasal dari pretest dan post test I di siklus I dan post tes II di siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) materi Perlawanan melawan penjajah. Sebelum model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dilaksanakan diperoleh hasil penelitian pada kegiatan awal yakni

pretest hanya 7 siswa (23,33%) yang dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 47,45. Selanjutnya, setelah model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dilakukan pada siklus I maka diperoleh hasil post test I ada 12 siswa (40,00%) dinyatakan tuntas belajar dengan nilai rata-rata 67,17. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 16,67% dan peningkatan nilai rata-rata siswa sebanyak 19,72 dari pretest ke post test I.

Melalui data yang diperoleh pada pelaksanaan pretest dan post test dinyatakan bahwa tujuan yang diharapkan belum tercapai. Oleh sebab itu, pada tahap selanjutnya dilaksanakan kegiatan belajar pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang lebih menarik dan dengan mudah dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Setelah kegiatan belajar mengajar pada siklus I selesai kemudian diperoleh informasi seperti yang sudah dijelaskan tersebut, maka dilanjutkan ke siklus yang ke II. Pada siklus ke II diperoleh 26 siswa (86,67%) yang dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan di sekolah yakni ≥ 72 , dengan nilai rata-rata 88,83. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 46,67% dan dengan peningkatan nilai rata-rata 21,66 dari post siklus I ke post siklus II.

Penilaian Rata-Rata

Untuk menganalisis hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai rata-rata diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

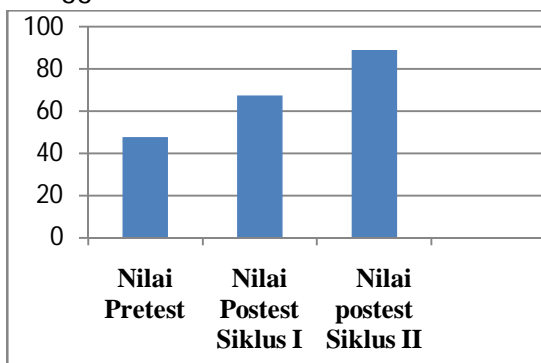
Keterangan: X = Nilai Rata-rata
 ΣX = Jumlah semua nilai siswa
 N = Jumlah Siswa

Untuk nilai hasil belajar rata-rata pada postest siklus 1 adalah:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$X = \frac{2015}{30 \text{ Siswa}} = 67,17$$

Maka, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata belajar siswa pada postest siklus I adalah 67,17. Sehingga untuk nilai rata-rata pada pretest dan postest II dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut.



Gambar 1. hasil belajar setiap siklus

Penilaian Ketuntasan Belajar

Persentase klasikal keberhasilan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar klasikal

Σ Siswa yang tuntas belajar = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 72

Σ Siswa = Jumlah seluh siswa di dalam kelas

Misalnya untuk ketuntasan klasikal siklus I dapat dihitung yakni:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{30} \times 100\% = 40\%$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa pada siklus I ketuntasan klasikal belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan di sekolah SD Negeri 122379 Pematangsiantar yakni ≥ 72 . Karena hanya 40% siswa yang dinyatakan tuntas belajar. Untuk itu kelas dapat dikatakan tuntas jika siswa telah mencapai ketuntasan klasikal 72% dari jumlah siswa yang telah mencapai ≥ 72 .

Untuk ketuntasan klasikal siklus II dapat dihitung yakni:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$= 86,67\%$$

Dengan demikian untuk mempermudah informasi tentang ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari pretest siklus I sampai pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa saat test awal sebelum penerapan rata-rata nilai siswa adalah 47,45, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata belajar siswa adalah 67,17, dan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 88,83. Dengan demikian data yang diperoleh tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tindakan nilai tes awal ke nilai posttest siklus I dan peningkatan nilai posttest II, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang diuraikan sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk hasil belajar, Penggunaan model kontekstual (Contextual Teaching and Learning) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diketahui pada saat pretest jumlah siswa yang tuntas ada 7 siswa atau 23,33%, pada siklus I terdapat 12 siswa atau 40,00% yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 67,17, pada siklus II dinyatakan bahwa terjadi

peningkatan sebanyak 26 siswa atau 86,67% yang berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 88,83. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena motivasi belajar siswa telah meningkat, dan rasa bangga karena telah mendapatkan pengakuan dari teman-teman lainnya sehingga tertanam di dalam dirinya untuk selalu menjadi yang terbaik ketika dilakukannya test secara individu. Bagi peserta didik yang tidak mengalami peningkatan, disebabkan karena kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran yang masih kurang sehingga hasil yang mereka peroleh dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan di sekolah.

2. Melalui model kontekstual (Contextual Teaching and Learning) telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada IPS dalam kompetensi dasar Perjuangan melawan penjajah di SD Negeri 122379 Pematangsiantar T.A. 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar – dasar Evaluasi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

- Azwar, Saifuddin. 2009. *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi II. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahreza, F dan Rahmi, R, 2018 *Peningkatan keterampilan sosial melalui metode role playing pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Bina Gogik. Volume 5 No 1 ISSN :2355-3774*. Tahun
- Hamzah, B. Uno.2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarata : Bumi Aksara.
- Jauhari, Muhammad.2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik : Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Kokok, komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Refika Aditama.
- Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta,: Penerbit Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model – model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, H.Syaiful. 2008. *Konsep & Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Sudjono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: ANDI.
- Zahorik, Jhon A. (1995). *Constructivist Teaching (Fastback 390)*. Bloomington, Indiana: Phi-Delta Kappa Educational Foundation.